

KAJIAN BENTUK KURSI PADA *FOOD COURT* di KOTA BANDUNG

M. HUDIAMAN, BAMBANG ARIEF, AKBAR PANGESTU WICAKSANA,

NINIES LISTIYANI.

Jurusan Desain Interior Institut Teknologi Nasional Bandung
akbarpangestuwicaksana@gmail.com

ABSTRAK

Food Court merupakan salah satu fasilitas publik berupa tempat makan, yang memiliki berbagai variasi pilihan tempat makan dan furniture memiliki peranan penting di dalamnya. Sehingga furniture merupakan elemen interior yang memiliki peranan penting dalam kegiatan makan dan minum. Furniture adalah sebuah bentuk desain yang memiliki prinsip dasar yang jelas, didasarkan pada konsep bentuk yang disesuaikan dengan fungsi dan aktivitas pemakai. Kursi merupakan hal terpenting ketika berada pada Food Court atau ketika berada di tempat makan. Karena kursi sangat menunjang kenyamanan ketika bersantap selain dari pengaruh meja dan lingkungan sekitarnya. Kursi juga yang menentukan orang akan berlama-lama duduk pada suatu area atau tidak karena apabila desain kursi sangat nyaman maka akan membuat pemakai merasa betah dan akibatnya akan berada disana dalam waktu yang relatif lama, begitu juga sebaliknya.

Kata Kunci : Food Court, Desain, Furniture, Kursi.

ABSTRACT

Foodcourt is one of public facilities which has several food merchants in one place and furniture has the important keyrole in it. Therefore, furniture is an essential interior elements which has significant role in food and beverage. Furniture is a form of designs which has a clearly basic principle, based on concept form adapted for a function and activity users. The seating part needs to support the human ergonomic principles and gives

comfort to those whosit and dine out in this area. The Chair also determines the people who will linger at these seating area and this will affect the users to feel pleased and welcome and as a result they would sit there for a relatively long time.

Keyword : *Food Court, Design, Furniture, chair.*

I .PENDAHULUAN

Pada penelitian ini akan membahas tentang tinjauan kursi pada *Food Court* di kota Bandung. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif, yaitu paparan mengenai fenomena desain kursi yang ada atau dipakai di foodcourt. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui trend desain kursi yang dipakai di beberapa foodcourt di Kota Bandung. Sebagai sampel penelitian dipilih foodcourt The Kiosk Dago, dan DU 21. Alasan pemilihan karena pada daerah Bandung Utara sering dikunjungi wisatawan dari berbagai macam kota. Hal – hal yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini adalah aspek dari ergonomi dan material. Maka dari itu akan dilakukan penjelasan terkait dengan kursi secara umum. Lalu secara khusus pada aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek material, fungsi, gaya dan bentuk.

II . KURSI UNTUK *FOOD COURT*

2.1 Pengertian Kursi

Kursi merupakan sebuah sarana duduk yang digunakan untuk aktivitas tertentu seperti halnya makan, kerja,dll. Biasanya memiliki 4 kaki untuk menopang beban yang menggunakan ataupun kursi itu sendiri sehingga seimbang. Beberapa jenis, seperti kursi bar hanya memiliki 1kaki ditengah, terkadang kursi memiliki sandaran kaki tetapi agar tetap terjaganya keseimbangan pada bagian bawah kaki didesain melebar agar tidak terjatuh ketika diduduki. Kursi bermacam-macam jenisnya, ada yang menggunakan sandaran tangan, sandaran kaki, sandaran punggung ataupun hanya ada bantalan duduk saja.

Kursi harus dirancang untuk mampu menyangga serta menopang berat dan bentuk tubuh pemakainya. (Suyudi Haryono;2009) Atauun seperti perkataan Anna Ahira seorang pebisnis dunia pertama dari Indonesia yang mengartikan, "*kursi sebagai perabot yang digunakan duduk dan memiliki kaki untuk menyangga badan.*"(www.anneahira.com)

2.2 Pengertian *Food Court*

Food Court adalah salah satu area yang biasanya berada di dalam area sebuah gedung atau bangunan yang mana terdapat fasilitas konter yang menyediakan berbagai macam makanan dengan cara melayani diri sendiri untuk memesan makanan. Di Amerika *Food Court* mulai terkenal pada tahun 1980-an yang ditemukan di mall ataupun airport dan juga pada berbagai Negara seperti Asia atau Afrika. Pada tempat belajar seperti SMA ataupun Perguruan Tinggi, *Food Court* juga hadir sebagai pengganti ataupun melengkapi kafetaria tradisional, terkadang dapat ditemukan juga di area turis. *Food Court* berbeda dengan *Stand* kue, yang mana diklasifikasikan sebagai unit yang berdiri sendiri untuk sekedar mencari cemilan. (www.wordiq.com/definition)

Kursi kalau diartikan dari bahasa Inggris yaitu *chair*, yang berarti suatu furniture yang dipakai untuk duduk. Berbeda dengan sofa yaitu kursi berlapis kain panjang yang biasanya dengan sandaran punggung dan sandaran lengan. (www.answers.com).

2.3 Kursi untuk *Food Court*

Kursi pada *Food Court* umumnya menggunakan kursi tipe *light chair* atau kursi yang ringan. Yaitu kursi yang bisa dipindahkan secara bebas/*moveable* oleh pengunjung ataupun oleh pelayan. Tipe kursi pada *Food Court* berbeda dengan tipe kursi yang digunakan pada *café* atau *restaurant*. Hal ini dibedakan dengan tingkat kenyamanan. Pada *Food Court* kursi didesain supaya pengunjung tidak nyaman untuk berlama – lama, seperti halnya pada *restaurant* cepat saji.



Gambar 1. Foto *Food Court* di New Jersey
(sumber :www.flickr.com)



Gambar 2. Foto *Food Court*
(sumber : www.googleusercontent.com)



Gambar 3. Contoh Kursi Pada *Food Court*
(www.amardeepchairs.net)



Gambar 4. Contoh Kursi Pada *Food Court*
(www.kezu.com.au)

Ketika mengisi furniture pada *Food Court*, pemilihan furniture dalam hal ini kursi harus sangat diperhatikan terutama dalam segi kenyamanan, mobilitas, *maintenance*, estetis, dll. Pada umumnya penggunaan material kursi pada *Food Court* menggunakan material plastik yang mana berhubungan dengan kemudahan *maintenance* dan segi mobilitas.

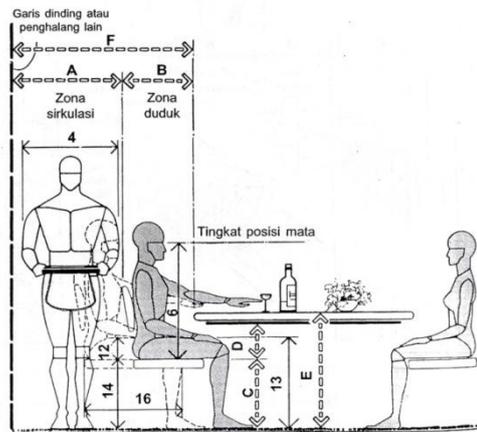
III . ERGONOMI YANG DIGUNAKAN UNTUK KURSI MAKAN

3.1 Pengertian Ergonomi

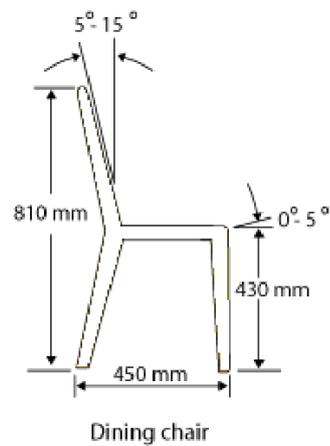
Istilah Ergonomi berasal dari bahasa Latin yaitu *Ergos*(kerja) dan *Nomos*(hukumalam) dan dapat didefinisikan sebagai studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, *engineering*, manajemen dan perancangan/desain. (www.AgusWibisono.com)

Ergonomi sangat penting diterapkan pada semua hal yang berhubungan langsung dengan manusia karena ergonomi berkaitan dengan kenyamanan ketika manusia menggunakan lingkungan sekitar, yang mana dalam hal ini ergonomi tentang *furniture*.

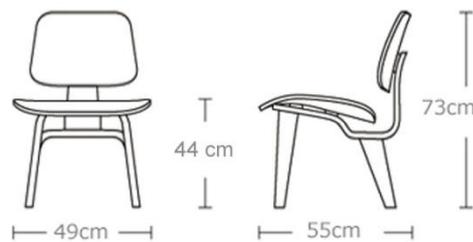
3.2 Standar Ergonomi yang dipakai kursi makan



Gambar 5. Standar Ergonomi
(Human Dimension;2009)



Gambar 6. Standar Ergonomi
(<http://toolboxes.flexiblelearning.net.au>)



Gambar 7. Standar Ergonomi
(www.bluesuntree.co.uk)

Diagram diatas menunjukkan dimensi yang diperlukan bagi kursi umum yang dimaksudkan untuk pemakaian dalam waktu yang singkat. Dimensi tinggi tempat duduk sebesar 17 inci atau 43,2cm, dapat mengakomodasi sebagian besar orang dewasa kecuali kaum wanita yang bertubuh sangat kecil yang mungkin memerlukan dimensi sebesar 16 inci atau 40,6cm. Sandaran punggung harus memungkinkan penopangan lumbar dengan cara mengikuti lekuk tulang belakang pada daerah lumbar, sudut yang terlalu tajam dapat menyebabkan orang sulit untuk bangkit, terutama bagi kaum lanjut usia. Sudut sandaran punggung sebesar 5 - 15 derajat yang harus digunakan, sedangkan untuk bantalan duduk 0 – 5 derajat.

IV. MATERIAL YANG DIGUNAKAN UNTUK KURSI

4.1 Pengertian Material

Food Court merupakan salah satu fasilitas publik berupa tempat makan. Namun tidak seperti rumah makan atau *café* pada umumnya, *Food Court* memiliki berbagai variasi pilihan tempat makan pada satu area tertentu. Hal ini menyebabkan pengunjung lebih leluasa memilih dan menentukan pilihan jajan atau makanannya. Hal ini pula yang menyebabkan *Food Court* ramai dikunjungi oleh masyarakat meski seringkali tanpa memperhatikan kenyamanan ketika mereka berada disana.

4.2 Jenis Material Untuk Kursi

Dari hasil tinjauan, jenis material pada kursi biasanya menggunakan jenis-jenis material yang berbeda seperti kayu, rotan, plastik, besi. Jenis-jenis kayu seperti, kayu solid merupakan bahan terkuat dan paling tahan lama dibandingkan kayu olahan. Kayu jati merupakan kayu yang paling banyak diminati karena kualitasnya, ketahanannya terhadap kondisi cuaca, tahan rayap, dan seratnya yang menarik. Kayu lapis merupakan kayu olahan yang biasa kita kenal dengan sebutan tripleks atau mutipleks. Kayu lapis (*plywood*) dibentuk dari beberapa lembaran kayu yang direkatkan dengan tekanan tinggi. Blockboard merupakan potongan kayu kotak kecil-kecil (sekitar 2.5 – 5 cm) yang dipadatkan dengan mesin dan diberi pelapis veneer di kedua sisinya sehingga menjadi sebuah lembaran menyerupai papan. MDF terbuat dari serbuk kayu halus dan bahan kimia resin yang direkatkan dan dipadatkan dengan suhu dan tekanan yang tinggi. Kayu yang dipakai biasanya diambil dari kayu sisa perkebunan ataupun bamboo. Particle board terbuat dari partikel sisa pekerjaan kayu seperti serbuk gergaji, potongan kayu kecil, serpihan kayu dan bahan kimia resin yang direkatkan dengan tekanan tinggi dan kemudian dikeringkan. (www.rumahide.com/jenis-kayu-furniture). Berikut ini berbagai macam kayu yang biasa dipakai untuk kursi baik sebagai konstruksi ataupun sebagai element estetis saja.



Gambar 8. Kayu Solid
(www.google.com)



Gambar 9. Kayu Jati
(www.rumahide.com)



Gambar 10. Kayu Sungkai
(www.rumahide.com)

Tinjauan Kursi Pada *Food Court* di Kota Bandung



plywood



blockboard



MDF



particle board

Gambar 11. Plywood **Gambar 12. Blocboard** **Gambar 13. MhanDF** **Gambar 14. Particle board**
(www.rumahide.com) (www.rumahide.com) (www.rumahide.com) (www.rumahide.com)

Dibandingkan dengan perabot atau *furniture* yang berbahan dasar kayu, plastik merupakan salah satu alternatif yang bisa dipakai. Karena dari segi harga, fungsi, maintenance, dan variant bentuk, perabot atau *furniture* yang terbuat dari plastik sangat berbeda. Harga kursi plastik jauh lebih murah dan juga kursi plastik bisa didaur ulang. (www.anneahira.com)



Gambar 15. Contoh gambar kursi plastik
(www.moderndesign.files.wordpress.com)

4.2 Macam Finishing

4.2.a. Melamic

Melamic adalah sejenis pelitur, yaitu cairan yang disemprot sebagai pelapis luar furniture dan melamic termasuk dalam pelapis yang berbentuk transparan atau *clear finishes*. Pelapis ini mampu menutup permukaan kayu sehingga pori – pori kayu tidak terasa, keunggulannya urat kayu tetap terlihat, sehingga furniture yang menggunakan finishing melamic akan tetap terlihat natural dan tampak mewah. Jenis finishing melamic ada 2 yaitu dof dan mengkilap (glossy).

4.2.b. Duco

Berbeda dengan melamic, finishing duco adalah berbentuk cat dan membuat serat kayu menjadi tidak terlihat lagi. Hasil tampilan duco berkesan mewah, anda dapat memilih beberapa warna yang sesuai dengan selera anda. Warna yang sering digunakan oleh klien biasanya putih glossy. Dengan duco anda akan mendapatkan nuansa furniture yang modern, kelebihanannya jika anda bosan dengan warna yang ada, anda dapat dengan mudah mengecatnya dengan warna lain. Kelemahan duco adalah baunya cukup tajam, ada baiknya anda tidak terlibat dalam proses finishing ini.

4.2.b. Laminated

Selain finishing duco dan melamic, anda dapat memilih jenis finishing berbentuk laminasi (laminated) seperti HPL (High Pressure Laminated) dan Vener. Jenis laminasi ini akan ditempel pada permukaan furniture anda. Kelebihan jenis laminasi ini adalah anda dapat memilih berbagai macam tipe tekstur. Kelemahannya dalam waktu yang lama laminasi ini dapat mengelupas, terlebih jika sering terkena air dan udara lembap.

(www.designbyeduard.com)

V .KURSI PADA *FOOD COURT* DI KOTA BANDUNG

5.1. Pembahasan Kursi Pada Studi Kasus *Food Court* The Kiosk Ir. H Djuanda No 48 Bandung

- Bentuk

Kursi pada *Food Court* rata – rata berbentuk geometris, karena terlihat kaku pada setiap sisinya. Hal ini mengakibatkan terlihatnya banyak sudut pada kursi.

- Bahan

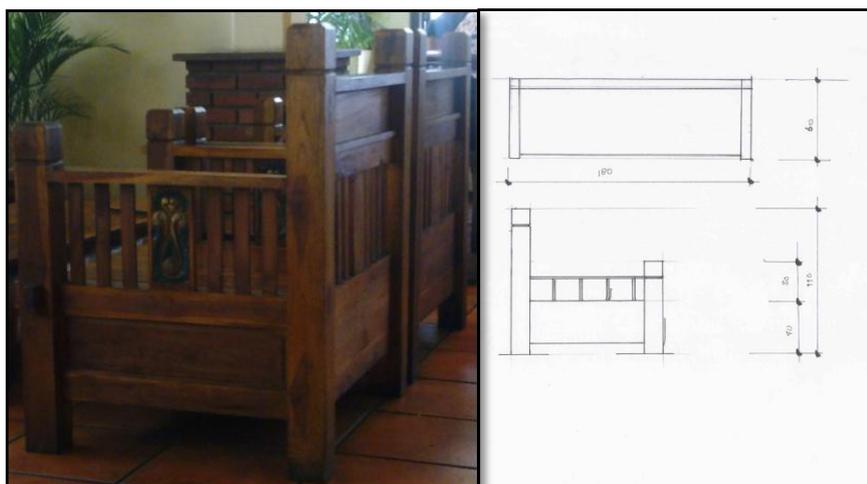
Sebagian besar material pada kursi di The Kiosk menggunakan material kayu. Hal ini dikarenakan gaya yang diterapkan pada *Food Court* tersebut yaitu Tradisional.

- Finishing

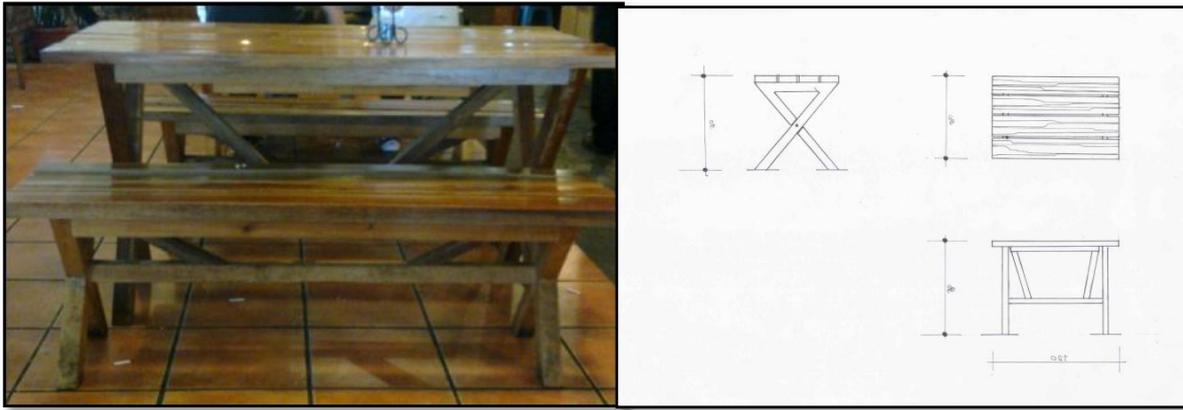
Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap *Food Court* The Kiosk, kursi yang di gunakan pada *Food Court* tersebut menggunakan material alam. Pada material kayu menggunakan finishing plitur/ *vernish clear*.



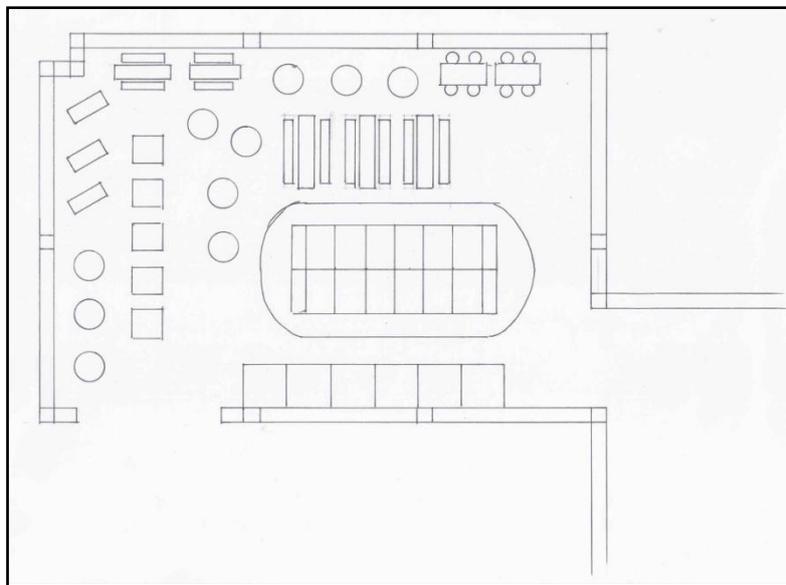
Gambar 16. Kursi makan pada *Food Court* The Kiosk
(sumber : foto pribadi)



Gambar 17. Kursi makan pada *Food Court* The Kiosk
(sumber : foto pribadi)



Gambar 18. Kursi makan pada *Food Court The Kiosk*
(sumber : foto pribadi)



Gambar 19. Sketsa Layout *The Kiosk*
(sumber : foto pribadi)

Bisa dilihat pada gambar 16, 17 dan 18. Pada *Food Court The Kiosk* banyak menggunakan material alam seperti kayu, batu pada penataan furniture maupun interiornya. Tetapi pada furniture lebih banyak di kombinasikan dengan material besi terutama pada kursi. Adapun kursi bermaterial kayu yang tidak menggunakan bantalan pada alas duduknya dan juga tidak terdapat sandaran. Pada *Food Court The Kiosk* dalam segi ergonomi kurang nyaman, karena menurut standar ergonomi sandaran seharusnya memiliki sudut 15° (berdasarkan buku "Human Dimension") akan tetapi di food court ini sandaran tegak lurus 90° . Terdapat salah satu kursi yang menggunakan kombinasi material besi terasa kurang tepat pempatannya pada *Food Court* ini yang mana kursi dengan kaki – kaki menggunakan material besi ditempatkan pada permukaan lantai yang menggunakan batu templek dan lantai keramik sehingga kursi yang diduduki terasa tidak seimbang dan juga licin karena

permukaannya tidak rata. Serta kursi kayu yang tidak menggunakan bantalan pada alas duduknya ditambah lagi dengan sandaran yang relatif kurang tinggi untuk bersandar, sehingga ketika makan terasa kurang nyaman.

5.2. Pembahasan Kursi Pada Studi Kasus *Food Court* DU 21 Jl. Dipati Ukur no.21 Bandung

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap *Food Court* DU 21, kursi yang di gunakan pada *Food Court* tersebut 21 dalam segi ergonomi cukup nyamannamun karena *Food Court* ini berada di lokasi outdoor *maintenance* untuk furniture harus lebih diperhatikan dikarenakan cuaca yang tidak menentu.

- Bentuk

Kursi pada *Food Court* rata – rata berbentuk geometris, karena terlihat kaku pada setiap sisinya. Hal ini mengakibatkan terlihatnya banyak sudut pada kursi.

- Bahan

Sebagian besar material pada kursi di D.U 21 menggunakan material besi dan rotan. Pemilihan material kursi memang sengaja menggunakan material yang berat. Hal ini dikarenakan berada di lokasi *Outdoor*. Akan tetapi pemilihan material kayu harus lebih diperhatikan, mungkin akan lebih baik apabila menggunakan material sintetis.

- Finishing

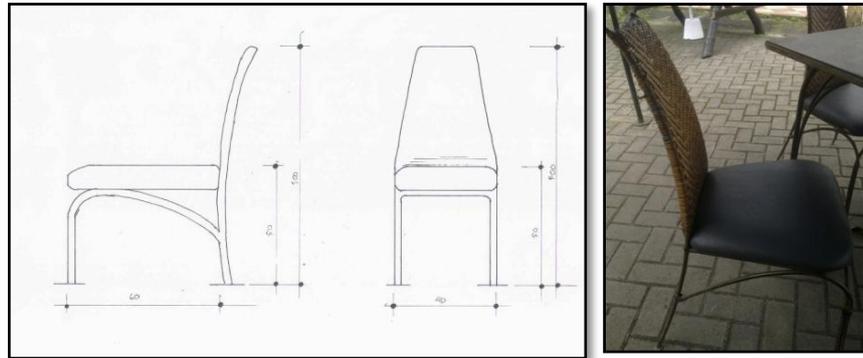
Tipe kursi pada DU 21 ada yang menggunakan finishing plitur dan di cat warna. Lalu ada juga kursi yang pada sandaran anyaman rotan lalu di finishing melamic, plitur dan *upholsteary* berbahan oscar.



Gambar 20. Sketsa dan Gambar Kursi di *Food Court* DU 21

(sumber : foto pribadi)

Pada gambar 20 terdapat pengecualian. Terdapat *Furniture* yang menyatu dengan meja dan tidak memiliki sandaran punggung, konsumen tidak akan merasa nyaman terlebih lagi pada konsumen yang sudah berumur karena tidak memiliki sandaran dan juga diharuskan melangkah untuk duduk pada kursi ini



Gambar 21. Sketsa dan Gambar Kursi di *Food Court* DU 21
(sumber : foto pribadi)

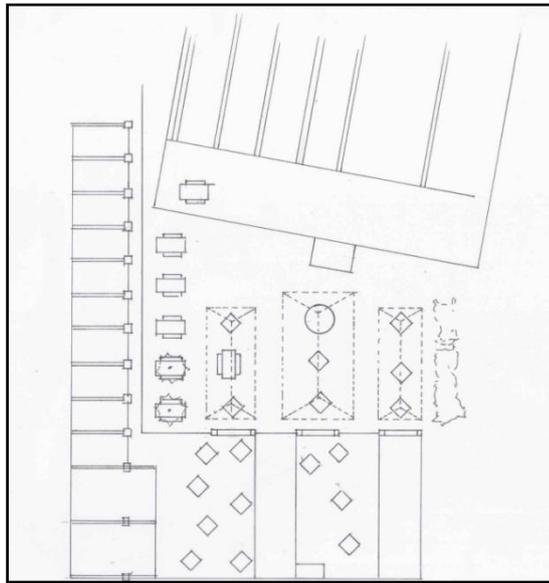
Bisa dilihat pada gambar 21 pada *Food Court* D.U 21, menggunakan kerangka besi dan ditambah bantalan pada dudukan dan sandaran dari anyaman rotan. Segi ergonomi cukup nyaman, namun dari peletakan furniturennya kurang tertata.



Gambar 22. Gambar Kursi di *Food Court* DU 21
(sumber : foto pribadi)

Pada Gambar 22 kursi *Food Court* DU 21 ini menggunakan material kayu pada keseluruhannya. Jika dilihat dari faktor estetik material kayu sangat baik jika dijadikan

sebuah *furniture* khususnya kursi makan, namun pada gambar diatas nampak finishing yang kurang baik oleh karena itu mempengaruhi efek visualitas dari material kayu tersebut. Kayu tersebut jika di finishing melamic mungkin dapat menjadi lebih indah dari sebelumnya.



Gambar 23. Sketsa Layout DU 21
(sumber : foto pribadi)

VI . Kesimpulan

Kursi pada *Food Court* The Kiosk terasa kurang nyaman sebagai fasilitas duduk karena kemiringan sandaran kursi tidak sesuai standar ergonomi yang seharusnya 15° (berdasarkan buku "Human Dimension") sedangkan Kursi pada *Food Court* DU 21 konsumen tidak akan merasa nyaman terlebih lagi pada konsumen yang sudah berumur karena tidak memiliki sandaran dan juga diharuskan melangkah untuk duduk pada kursi ini. Jenis kursi yang digunakan menggunakan jenis kursi yang sering digunakan pada taman. Finishing yang diterapkan pun tidak baik, karena material kayu yang digunakan dicat warna sehingga tidak memperlihatkan urat kayu itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Ukuran normal yang seharusnya tidak di terapkan dengan baik pada kursi di *Food Court* The Kiosk. Selebihnya dari sisi keindahan, estetis sudah cukup memberikan kepuasan bagi konsumen.

- Semakin baik kondisi fisik maupun penataan *furniture* khususnya kursi maka akan semakin memberikan kenyamanan bagi orang yang mengunjungi *Food Court* tersebut.
- Banyaknya ragam variasi *furniture* kursi turut menunjang kenyamanan pengunjung pada *Food Court* terkait pengunjung yang beragam.
- Ergonomi yang baik dan benar untuk fasilitas duduk sebaiknya memiliki kemiringan 15° sesuai dengan standar Dimensi Manusia.

VII . Saran

Food Court seharusnya lebih memperhatikan *maintenance* terhadap furniture khususnya kursi maupun meja apalagi pada *Food Court* kalangan menengah ke atas. Karena konsumen lebih banyak menggunakan kursi yang memfasilitasi mereka untuk duduk bersantai dengan nyaman. Oleh karena itu sangatlah penting bagi pengelola untuk memperhatikan *maintenance* agar pelanggan merasa nyaman.

VIII . Daftar Pustaka

Eko Nurmianto, Dasar Perancangan meja & kursi Ergonomis, Jakarta.

Jamaludin; 2007; "Pengantar Desain Mebel", Penerbit Kiblat, Bandung

Panero, Julius. 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, terjemahan : Djoeliana kurniawan, Jakarta : Erlangga

Neufert, Ernst. 1997. *Data Arsitek*, terjemahan : Sunarto Tjahjadi, Jakarta : Erlangga

Ragam Material Finishing Untuk Interior. Dimensi Interior.

http://www.palemkitchen.com/?Material-Bahan_Dasar

(www.wordiq.com/definition)

(www.AgusWibisono.com)

(*sumber :www.flickr.com*)

(*sumber : www. googleusercontent.com*)

(www.amardeepchairs.net)

(www.kezu.com.au)

(www.designbyeduard.com)

SUYUDI HARYONO, INSTITUT SENI INDONESIA, FAKULTAS SENI RUPADESAIN INTERIOR2009, Kursi Yang Baik)

Dokumentasi Pribadi